

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan peserta didik pada setiap jalur, jenis, jenjang pendidikan mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA (Kemendikbud, 2012).

Pelaksanaan UKS harus diwajibkan di setiap sekolah dan madrasah mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA, mengingat UKS merupakan wadah untuk mempromosikan masalah kesehatan. Wadah ini menjadi penting dan strategis, karena pelaksanaan program melalui UKS jauh lebih efektif dan efisien. UKS harus menjadi upaya kesehatan wajib Puskesmas. Peningkatan kuantitas dan kualitas Puskesmas melaksanakan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang menjangkau remaja di sekolah dan di luar sekolah. Prioritas program UKS adalah perbaikan gizi usia sekolah, kesehatan reproduksi dan deteksi dini penyakit tidak menular (Kemenkes RI, 2015).

Departemen Kesehatan (2011) menyimpulkan bahwa jumlah populasi remaja cukup besar yaitu 18,3% dari total penduduk (>43 juta). Besarnya jumlah populasi remaja tersebut dapat meningkatkan permasalahan yang akan dialami oleh remaja berhubungan dengan masa tumbuh kembangnya. Masalah remaja yang serius terjadi berkaitan dengan seksualitas seperti kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan aborsi, infeksi penyakit menular seksual (PMS), HIV dan AIDS, serta penyalahgunaan napza (BKKBN, 2009).

Kematian terbesar pada usia sekolah atau remaja karena kecelakaan transportasi, disamping penyakit demam berdarah dan tuberkulosis. Masalah

kesehatan lain adalah penggunaan tembakau dan pernikahan dini (10-15 tahun) dimana pada laki-laki sebesar 0,1% dan pada perempuan sebesar 0,2%. Untuk status gizi remaja, hasil Riskesdas 2010, secara nasional prevalensi remaja usia 13-15 tahun yang pendek dan amat pendek adalah 35,2% dan pada usia 16-18 tahun sebesar 31,2%. Sekitar separuh remaja mengalami defisit protein dan mikronutrien (Kemenkes RI, 2015).

Menurut pokok kebijakan pembina UKS yang telah ditetapkan oleh pemerintah, UKS memiliki tiga program utama yang dikenal dengan TRIAS UKS. Ketiga program UKS yang dikenal dengan TRIAS UKS tersebut meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang dilakukan disekolah adalah pembinaan lingkungan bersih dan bebas dari sumber penyakit. Pembinaan lingkungan sehat di sekolah bisa dilakukan melalui perlombaan kebersihan kelas, pemasangan poster/media yang mempromosikan lingkungan sehat dan bhakti sosial bisa diadakan setiap satu minggu sekali (Saryono, 2007).

Program kesehatan di sekolah melalui UKS merupakan program yang sangat tepat, dikarenakan anak usia sekolah merupakan kelompok anak terbesar, sekolah juga merupakan institusi yang bersifat formal dan mudah diorganisasikan di bidang kesehatan, promosi kesehatan melalui anak-anak sekolah akan efisien dan efektif dalam kaitannya menanamkan perilaku hidup sehat (Mubarak, 2009).

Dalam pelaksanaannya UKS memiliki dua fungsi dasar yaitu pertama fungsi Pendidikan, UKS disini berperan dalam memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah-masalah kesehatan pada peserta didik. Kedua fungsi Pemeliharaan dan Kesehatan, hal yang dapat dilakukan antara

lain : Pemeriksaan kesehatan umum kepada murid dan warga sekolah, Pencegahan penyakit menular (misalnya penyuluhan tentang gejala penyakit), Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) disini UKS bisa menjadi tempat pertolongan sementara untuk tindakan medis sebelum bantuan dari rumah sakit/puskesmas, Pengawas kebersihan sekolah, Peningkatan kesehatan siswa dan warga sekolah (Tim Esensi, 2012:5-6).

Tetapi dalam pelaksanaan UKS pada tingkat pendidikan menengah lebih difokuskan pada pelaksanaan *preventif* perilaku beresiko seperti penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya), kehamilan tidak diinginkan, abortus tidak aman, infeksi menular seksual, kesehatan reproduksi remaja, kecelakaan dan trauma lainnya. Perilaku ini rentan dilakukan remaja karena sesuai dengan ciri dan karakteristik remaja yang selalu ingin tahu, suka tantangan dan ingin coba-coba hal baru. Kementerian Kesehatan RI telah memberikan perhatian khusus terhadap masalah kesehatan remaja melalui pengembangan konsep “Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja” (Nugroho, 2016).

Melihat begitu pentingnya pelaksanaan program UKS, maka sewajarnya semua pihak yang terkait dalam pendidikan perlu untuk mendukung program UKS. Baik tidaknya dukungan dari peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, tenaga kesehatan, sarana dan prasarana pendidikan serta pelayanan kesehatan, dan lingkungan (lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat sekitar sekolah) sebagai sasaran pembinaan UKS tersebut tentu tidak terlepas dari persepsi mereka terhadap pelaksanaan program UKS. Karena persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya

stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Persepsi juga merupakan suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami dan mengolah segala sesuatu yang terjadi dilingkungannya (Walgito, 2010:99).

Menurut teori persepsi yang dikemukakan diatas jelaslah bahwa persepsi merupakan aspek penting yang mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap suatu objek. Demikian juga halnya dengan adanya program UKS di Sekolah. Persepsi siswa sebagai salah satu dari beberapa sasaran pembinaan UKS sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan program UKS. Hal ini penting karena baik tidaknya persepsi siswa secara tidak langsung akan mempengaruhi pelaksanaan program UKS di Sekolah dan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliyana (2011) dengan judul Persepsi siswa kelas VII tentang pelaksanaan program UKS di SMP Negeri IV Karangnom Klaten menunjukkan secara keseluruhan adalah baik.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 08 April 2017 di SMK PGRI Pedan Klaten yang memiliki beberapa jurusan yaitu Keperawatan, Farmasi, Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Pemasaran. Hasil wawancara dengan 10 siswa hanya 7 siswa yang bisa menjawab pertanyaan tentang pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang dilaksanakan di SMK PGRI Pedan. Program yang dilaksanakan di SMK PGRI Pedan tersebut yaitu :

Pendidikan Kesehatan, telah dilakukan melalui kegiatan kurikuler (peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan prinsip hidup sehat) dan ekstrakurikuler (wisata siswa, persami, simulasi, lomba-lomba, kerja bakti, majalah dinding, pramuka, piket sekolah), memiliki sarana prasarana yang menunjang untuk media Pendidikan Kesehatan seperti poster dan phantom.

Pelayanan Kesehatan, telah mendapat pembinaan dari Puskesmas berupa penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS, pemeriksaan berkala, dan pelayanan rujukan, dari Kepolisian berupa pendidikan tentang bahaya narkoba dan miras, serta pembinaan dari PMI berupa latihan keterampilan.

Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat, mendapat pembinaan dari Puskesmas terjadwal 6 bulan sekali mengenai kesehatan lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pengawasan terhadap warung/kantin sekolah oleh pembina UKS, melakukan 3M Plus 1 kali seminggu oleh petugas kebersihan sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, UKS merupakan wadah dan program untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. Secara umum sekolah masih kurang kesadaran dalam melaksanakan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Untuk mewujudkan hal tersebut masih banyak kendala antara sekolah yang satu dan yang lainpun kadang berbeda. Dengan melihat kendala yang ada program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) harus tetap diupayakan semaksimal mungkin. Maka penulis tertarik untuk mengetahui

lebih lanjut mengenai “Bagaimana Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pedan?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi siswa tentang pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pedan Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang Usaha Kesehatan Sekolah sehingga dapat memanfaatkan kegiatan tersebut dengan baik.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat pada sekolah agar meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler terutama Usaha Kesehatan Sekolah.

3. Bagi Kebidanan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk membuat asuhan kebidanan tentang promosi kesehatan.

4. Bagi Institusi Pendidikan Stikes Muhammadiyah Klaten

Sebagai tambahan pustaka atau kajian bagi pembaca tentang pelaksanaan program UKS.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Metodologi	Hasil	Perbedaan
1	Wicaksono, Arif (2014)	Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah SMA PGRI 1 Kota Mojokerto	Deskriptif statistik, pendekatan <i>cross-sectional, cluster random sampling</i>	Berdasarkan penelitian menunjukkan hasil Pelaksanaan Trias UKS di SMA PGRI 1 Kota Mojokerto sudah berjalan dengan baik dan diketahui responden yang menyatakan baik sebanyak 65 responden (53.3%), cukup sebanyak 28 responden (23%) dan menyatakan kurang sebanyak 29 responden (23,8%)	Perbedaan ini terletak metode penelitian, pendekatan <i>cross-sectional</i> , teknik sampling cluster random sampling, lokasi di SMA PGRI 1 Kota Mojokerto
2	Amin, Mahfud (2015)	Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016	Deskriptif statistik, pendekatan <i>cross-sectional, random sampling</i>	Berdasarkan penelitian menunjukkan hasil Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dalam kategori baik dengan rata-rata persentase 75.0%.	Perbedaan ini terletak metode penelitian, pendekatan <i>cross-sectional</i> , teknik random sampling, lokasi SD se-Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen

No	Nama	Judul	Metodologi	Hasil	Perbedaan
3	Haryadi, Rizqy (2015)	Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Studi pada SD, SMP, dan SMK Negeri se- Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto)	Deskriptif, desain non eksperimen, metode survei	Berdasarkan penelitian menunjukkan hasil yang masih kurang baik yaitu 17 SD berada di strata minimal dengan prosentase 100% dan dengan presentase yang sama yaitu 100%, 2 SMP dan 1 SMK menempati strata standart.	Perbedaan ini terletak metode penelitian, desain non eksperimen, metode survey.